

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Bati-Bati

Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Bati-Bati dapat dilihat pada lampiran X.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Bati-Bati

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SMA Negeri 1 Bati-Bati yang BUNGAS (Berkarakter, Unggul, Asri), yakni lulusan yang berkarakter dan unggul dalam penguasaan ilmu, teknologi, dan seni di era globalisasi dalam lingkungan belajar yang asri.

b. Misi Sekolah

Untuk mengembangkan visi tersebut, SMA Negeri 1 Bati-Bati mengembangkan pendidikan sebagai sekolah kebanggaan masyarakat Bati-Bati pada khususnya dan Kabupaten Tanah Laut dan Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya. Misi Sekolah yang dikembangkan adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan aspek pengembangan karakter siswa pada pilar utama pendidikan.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di era globalisasi.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri (aman, sehat, rindang, dan indah).

c. Tujuan Sekolah

Sebagai penjabaran dari visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan SMA Negeri 1 Bati-Bati merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Bati-Bati meliputi:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Mengembangkan budaya sekolah berwawasan lingkungan, religius, dan disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan serta ekstrakurikuler lain sesuai bakat dan minat peserta didik.

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap dan terus menerus agar lulusan dapat bersaing pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, regional, dan global.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah secara bertahap agar menjadi sekolah yang maju dan berkembang sesuai tuntutan zaman.
- 6) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan MGMP, Bimtek, IHT, dan Workshop Pengembangan Profesi.
- 7) Meningkatkan kualitas lulusan melalui pencapaian nilai rata-rata ujian nasional yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan peringkat sekolah, baik pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

3. Keadaan Guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Bati-Bati

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Bati-Bati dapat dilihat pada Lampiran XI.

4. Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Bati-Bati

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Bati-Bati dapat dilihat pada Lampiran XII.

5. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Bati-Bati

Seperti sekolah pada umumnya SMA Negeri 1 Bati-Bati mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada Lampiran XIII.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi data disposisi matematis

Berdasarkan hasil angket disposisi matematis yang peneliti bagikan setelah siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis materi trigonometri sub bab rumus jumlah dan selisih dua sudut pada siswa kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 orang siswa, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh siswa tersebut yang kemudian diberi skor pada masing-masing item. Hasil dari penelitian disposisi matematis kepada responden sebagaimana terlampir pada Lampiran XV.

Hasil penelitian disposisi matematis tersebut kemudian dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel XVI. Statistik Deskriptif Disposisi Matematis

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Disposisi Matematis	35	52	95	80.46	13.925
Valid N (listwise)	35				

Dari Tabel XVI menunjukkan nilai *mean* disposisi matematis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun pelajaran 2020/2021 memiliki

mean sebesar 80,46 nilai terendah 52 dan nilai tertinggi adalah 95, sedangkan standar deviasinya adalah 13,925.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka hasil disposisi matematis siswa kelas XI MIA 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel XVII berikut:

Tabel XVII. Rumus Kategori Disposisi Matematis

Kategorisasi	Rumus	Interval
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + SD$ $X \geq 80 + 14$ $X \geq 94$	$X \geq 94$
Sedang	$\text{Mean} - SD < X < \text{Mean} + SD$ $80 - 14 < X < 80 + 14$ $66 < X < 94$	$67 < X < 93$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - SD$ $X \leq 80 - 14$ $X \leq 66$	$X \leq 66$

Keterangan:

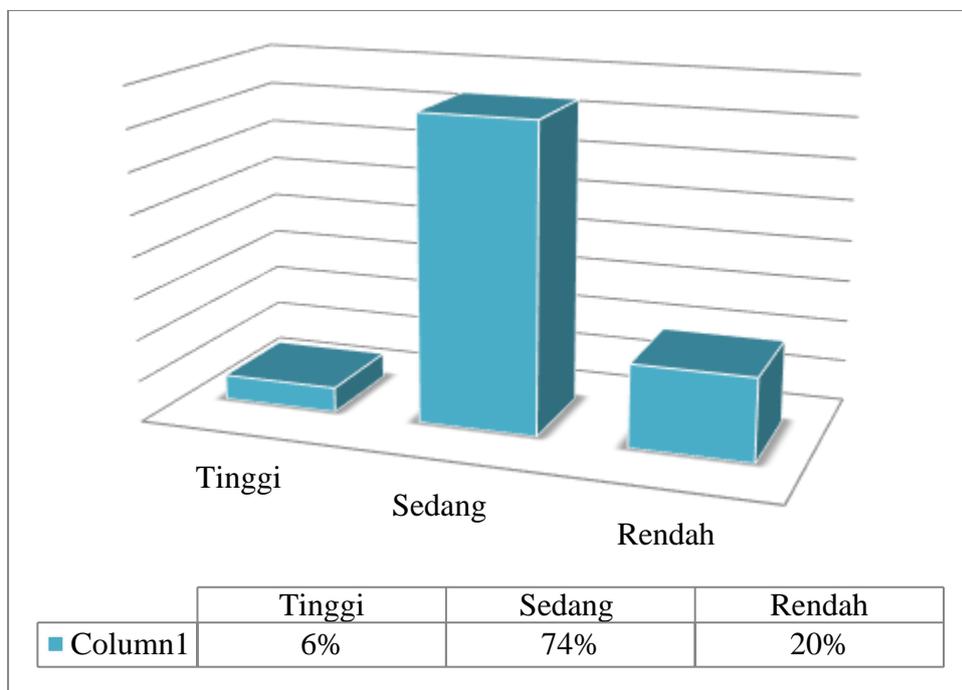
X = nilai angket disposisi matematis

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Disposisi Matematis

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	94-95	2	6%
Sedang	67-93	26	74%
Rendah	52-66	7	20%
Jumlah		35	100%

Berikut ini pengajian ketegori disposisi matematis yang disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar II berikut:

Gambar II: Diagram Histogram Variabel Disposisi Matematis



Berdasarkan Gambar II, diperoleh bahwa 2 siswa atau 6% memiliki disposisi tinggi, 26 siswa atau 74% memiliki disposisi sedang, dan 8 siswa atau 20% dengan disposisi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa kelas XI MIA 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang.

b. Deskriptif nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa

Setelah siswa memperoleh materi trigonometri pada sub bab rumus jumlah dan selisih dua sudut. Peneliti membagikan soal tes di kelas XI MIA 1 yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui tes yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut yang kemudian diberi skor berdasarkan pedoman penskoran. Hasil dari penelitian kemampuan berpikir kritis kepada responden sebagaimana terlampir pada Lampiran XVIII.

Hasil penelitian kemampuan berpikir kritis tersebut kemudian dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel XIX. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kemampuan Berpikir Kritis	35	67	100	86.83	11.559
Valid N (listwise)	35				

Tabel XIX menunjukkan nilai mean kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun pelajaran 2020/2021 memiliki mean sebesar 86,83 nilai terendah 67 dan nilai tertinggi adalah 100, sedangkan standar deviasinya adalah 11,559.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel XX:

Tabel XX. Rumus Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Kategorisasi	Rumus	Interval
Tinggi	$X \geq Mean + SD$ $X \geq 87 + 12$ $X \geq 99$	$X \geq 99$
Sedang	$Mean - SD < X < Mean + SD$ $87 - 12 < X < 87 + 12$ $75 < X < 99$	$76 < X < 98$
Rendah	$X \leq Mean - SD$	$X \leq 75$

Kategorisasi	Rumus	Interval
	$X \leq 87 - 12$	
	$X \leq 75$	

Keterangan :

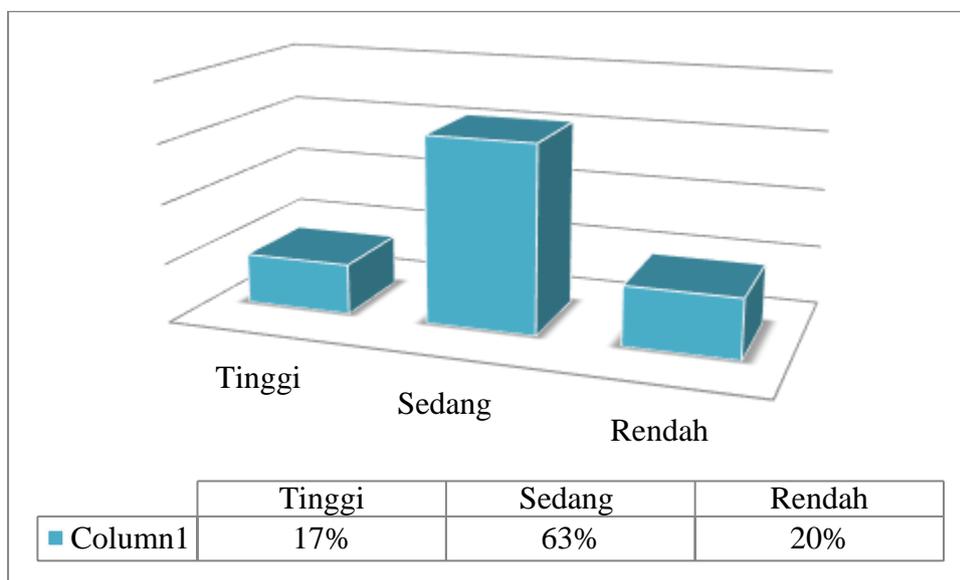
X = nilai kemampuan berpikir kritis

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi kemampuan berpikir kritis

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	99-100	6	17
Sedang	76-98	22	63
Rendah	67-75	7	20
Jumlah		35	100

Berikut ini pengajian ketegori kemampuan berpikir kritis yang disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar III:

Gambar III.
Diagram Histogram Variabel Kemampuan Berpikir kritis



Berdasarkan Gambar III, diperoleh bahwa 6 siswa atau 17% memiliki berpikir kritis tinggi 22 siswa atau 63% memiliki berpikir kritis sedang, dan 7 siswa atau 20% dengan berpikir kritis rendah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, maka perlu dilakukan pengujian normalitas data. Kriteria pengujian untuk uji normalitas data dengan menguji *residual kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows* sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.¹

Tabel XXII. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9.11803471
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.137
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.137
<i>Test Statistic</i>		.137
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.094 ^c

¹ Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 58.

Pada Tabel XXII diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji linieritas data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji ini memberikan salah satu syarat dalam analisis regresi linier. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.
- 2) Jika nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

Berdasarkan perhitungan data dari *SPSS 26.0 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel XXIII. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Berpikir Kritis *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3490.138	20	174.507	2.320	.056
		<i>Linearity</i>	1716.260	1	1716.260	22.822	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1773.878	19	93.362	1.241	.345
Disposisi Matematis	<i>Within Groups</i>		1052.833	14	75.202		
	Total		4542.971	34			

Tabel XXIII hasil uji linearitas diperoleh nilai *signifikansi* 0.345 antara variabel disposisi matematis dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut kriterianya adalah jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05 berarti antara variabel *independen* dan variabel *dependen* memiliki hubungan yang linear. Karena nilai *signifikansi* dalam penelitian ini adalah 0,345 yang artinya lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel disposisi matematis dengan variabel kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang linear.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menjawab hipotesis terlebih dahulu mencari persamaan regresi dan kontribusi yang disumbang variabel X terhadap variabel Y .

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi dengan jumlah variabel terikatnya hanya satu.

Mengetahui ada tidaknya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26.0 for windows* dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Perhitungan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel XXIV. *Coefficients*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	45.777	9.303		4.920	.000
	Disposisi Matematis	.510	.114	.615	4.476	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel XXIII *Coefficient* menunjukkan nilai a pada kolom B sebesar 45,777. Sedangkan nilai b adalah 0,510. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,777 + 0,510 X$$

Dari perhitungan statistik yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa: Dalam Tabel XIII *Coefficient*, menunjukkan persamaan $Y = 45,77 + 0,510 X$. Dimana persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 45,777. Koefisien regresi sebesar 0,510 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel X akan memberikan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,510.

Tabel XXV. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.615 ^a	.378	.359	9.255
a. Predictors: (Constant), Disposisi Matematis				

Berdasarkan Tabel XXV, diperoleh nilai korelasi (R) antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,615. Pada tabel di atas juga diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,378. R square yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir sebesar 37,8% sedangkan 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji t

Pengujian hipotesis apakah variabel disposisi matematis berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis maka perlu uji *t*. Pada uji *t* ini nilai *t* hitung akan dibandingkan dengan nilai *t* tabel. Pehitungan uji *t* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows* pada Tabel XXVI.

Tabel XXVI. Hasil Uji *t*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	45.777	9.303		4.920	.000
	Disposisi Matematis	.510	.114	.615	4.476	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

1. Menentukan hipotesis

$H_0: \alpha = \gamma$; variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_1: \alpha \neq \gamma$; variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikan yang digunakan adalah ($\alpha = 0,05$)

3. Menghitung nilai t_{hitung} :

t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel XXVI *coefficient* adalah 4,476

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan *tabel t-student*.

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,05/2)(35-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,025)(33)}$$

$$t_{tabel} = t_{(2,042)}$$

5. Kriteria pengujian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

6. Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,476) > t_{tabel} (2,042)$, jadi H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Disposisi Matematis Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah disposisi matematis yang diukur menggunakan angket sebanyak 28 pernyataan kemudian siswa mengisi angket tersebut dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Dari jawaban tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata yang diperoleh serta mengkategorikan hasil tersebut dalam kategori disposisi matematis.

Nilai maksimum yang diperoleh pada disposisi matematis dengan menggunakan analisis deskriptif sebesar 95 dengan rata-rata skor yang diperoleh 80,46. Peneliti menggunakan tabel pengkategorian dengan teknik rentangan, dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan pengkategorian terdapat 2 orang dengan persentase 6% pada kategori tinggi, 26 orang dengan persentase 74% pada kategori sedang, dan 7 orang dengan persentase 20% pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan tabel pengkategorian bahwa disposisi matematis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-bati berada pada ketegori sedang.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kemampuan berpikir kritis yang diukur menggunakan tes soal essay sebanyak 2 soal dengan materi trigonometri sub bab rumus jumlah dan selisih dua sudut. Dari jawaban tersebut dapat diketahui nilai maksimum dan nilai rata-rata yang diperoleh serta mengkategorikan hasil tersebut dalam kategori kemampuan berpikir kritis.

Nilai maksimum yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis sebesar 100 dengan rata-rata skor yang diperoleh 86,83. Peneliti menggunakan tabel pengkategorian dengan teknik rentangan, dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan pengkategorian terdapat 6 orang dengan persentase 17% pada kategori tinggi, 22 orang dengan persentase 63% pada kategori sedang, dan 7 orang dengan persentase 20% pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan tabel

pengkategorian bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-bati berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Signifikan Disposisi Matematis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan $t_{hitung} (4,476) > t_{tabel} (2,042)$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi trigonometri kelas XI SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sa'adah yang menunjukkan bahwa disposisi matematis berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.² Kemudian didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Vira Viranty Putri tahun 2020 bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari disposisi matematis siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa³. Studi yang dilakukan oleh Desi Ratna Juita juga menunjukkan

² Siti Sa'adah, dkk, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa SMP", dalam *Jurnal on education IKIP Siliwangi*, Vol. 01 No. 03 April, 2019, h. 405.

³ Vira Viranty Putri, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, h. 38.

bahwa disposisi matematis mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Iliana dkk, yang menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa yang artinya, apabila siswa mempunyai disposisi matematis dalam kategori sedang, belum tentu hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu juga berkategori sedang.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Bati-Bati yang menyampaikan bahwa siswa yang memiliki sikap kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, fleksibel dan refleksi dalam mengerjakan tugas matematika juga lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan Kilpatrick, Swafford, dan Findel yang mengatakan bahwa disposisi matematis adalah faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan siswa.⁶

Sumarno juga berpendapat bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri peserta didik untuk berpikir dan berbuat secara positif. Disposisi matematis dapat mengontrol proses berpikir dan berbuat secara matematis. Hal ini menegaskan bahwa disposisi matematis mempengaruhi berpikir kritis. NCTM, memberikan penguatan tentang kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara positif.

⁴ Desi Ratna Juita, "Pengaruh Disposisi Matematis dan Locus Of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Harau Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2020, h. 139

⁵ Merry Iliana, dkk., "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP di Kota Padang", dalam *Artikel Universitas Bung Hatta*, Vol. 1 No. 02 Desember, 2020, h. 1

⁶ Kilpatrick, Swafford, dan Findel, *Adding It Up : Helping Children Learn Mathematics*, (Washington, DC : National Academy – Press, 2001), h. 131.

Kecenderungan ini direfleksikan dengan minat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika dan kemauan untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri. Proses refleksi pemikiran sangat berkaitan erat dengan berpikir kritis, dimana mengarahkan pemikiran, juga kecenderungan mengevaluasi, membuat suatu kesimpulan-kesimpulan yang beralasan, hingga pada taraf menganalisis serta mengevaluasi. Dari pandangan tersebut, memperkuat bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis yang baik mampu berpikir kritis.